
PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Venni Agnatia¹⁾, Diah Amalia²⁾

Managerial Accounting Department, Politeknik Negeri Batam

Jl. Ahmad Yani, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia

¹⁾E-mail: venniagna@gmail.com

²⁾E-mail: diahamalia@polibatam.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of Economic Value Added (EVA) and profitability ratios partially and simultaneously to the coal mining company's stock price. The profitability ratios used in this research as independent variable are Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI) and Net Profit Margin (NPM) although the stock price as the dependent variable. The samples used were 14 companies from 25 coal mining companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2011-2017 so total data processed is 98 samples. This research used linear regression analysis with Eviews version 9. The result indicated that partially the variable ROA and ROI has significant positive effect on stock price. EVA, ROE and NPM does not affect the stock price. All variables simultaneously affect to the stock price.

Keywords: EVA, ROA, ROE, ROI, NPM, Stock Price

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Economic Value Added (EVA) dan rasio profitabilitas secara parsial dan secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batu bara. Adapun rasio profitabilitas yang dijadikan variabel independen dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI) dan Net Profit Margin (NPM) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Sampel yang digunakan adalah 14 perusahaan dari 25 perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2017 sehingga total data yang diolah adalah 98 sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dengan Eviews versi 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA dan ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan EVA, ROE dan NPM tidak mempengaruhi harga saham. Secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel mempengaruhi harga saham.

Kata kunci: EVA, ROA, ROE, ROI, NPM, Harga Saham

1 Pendahuluan

Pasar modal memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui pasar modal, emiten dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomian dengan cara jual beli saham. Pasar modal juga digunakan investor sebagai sarana untuk berinvestasi untuk mendapatkan return yang tinggi. Menurut Simatupang (2010:14) pasar modal juga dapat dijadikan sebagai alternatif sumber pembiayaan yang tidak kalah menariknya bagi dunia usaha dibandingkan dengan perbankan atau lembaga keuangan lainnya yang terdapat di pasar uang karena mampu memberikan pembiayaan dalam jumlah yang relatif besar dan bersifat jangka panjang. Pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia. Salah satu instrumen pasar modal yang diperdagangkan adalah saham. Keberadaan pasar modal di Indonesia telah menjadi perhatian besar dalam dunia usaha. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang angkanya semakin meningkat dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi atau menjadi investor.

Pertambangan batu bara merupakan salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia. Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batu bara terbesar di dunia. Sejak tahun 2005 ketika melampaui produksi Australia, Indonesia menjadi eksportir terdepan batu bara thermal yang sebagian besar permintaannya berasal dari Cina dan India. Pada tahun 2016 volume produksi batu bara yang dihasilkan oleh Indonesia sebesar 419 juta ton dan telah mengekspor sebesar 333 juta ton batu bara ke luar negeri. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia, cadangan batu bara Indonesia diperkirakan habis dalam waktu 83 tahun mendatang apabila tingkat produksi saat ini diteruskan. Berkaitan dengan cadangan batu bara global, Indonesia saat ini menempati peringkat ke-9 dengan sekitar 2,2 persen dari total cadangan batu bara global terbukti berdasarkan BP Statistical Review of World Energy. Batu bara menyumbang sekitar 85 persen terhadap total penerimaan negara dari sektor pertambangan.

Informasi yang diperoleh dari halaman Investment Indonesia (2017) tentang Batu Bara Indonesia menyebutkan bahwa pertambangan adalah industri yang tangguh meskipun beberapa kali mengalami keterpurukan seperti pada saat terjadi krisis keuangan global pada tahun 2008 saat harga-harga komoditas menurun begitu cepat hingga menyebabkan penurunan pertumbuhan PDB tahun 2009 sampai 4,6 persen hingga penurunan harga batu bara dari awal tahun 2011 sampai pertengahan tahun 2016 namun perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan batu bara masih mampu bertahan hingga saat ini bahkan telah mencapai kejayaan kembali di tahun 2016.

Investor yang akan berinvestasi ke perusahaan membutuhkan informasi relevan mengenai kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar keputusannya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Hal ini tidak lain karena dengan melakukan analisis rasio keuangan seseorang akan dapat dengan mudah mengetahui status dan perkembangan usaha suatu perusahaan. Gumanti (2011:112) mengelompokkan rasio keuangan dalam empat kategori yaitu rasio likuiditas (liquidity ratios), rasio solvabilitas (solvability ratios), rasio keuntungan (profitability ratios) dan rasio-rasio aktivitas (activity ratios).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji berbagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dengan menggunakan variabel independen dan variabel dependen yang bervariasi. Dalam penelitiannya, Kaur (2015) membuktikan bahwa profitability, liquidity dan operating efficiency berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Berbeda dengan penelitian Athanassakos (2007) yang menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai variabel independen dalam menentukan hubungannya dengan harga saham sedangkan penelitian Dita & Saifi (2017) mengemukakan bahwa Economic Value Added (EVA), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE) dan Return on Investment (ROI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Economic Value Added (EVA) merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap harga

saham.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Kaur (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi dan objek penelitian. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017 sedangkan penelitian Kaur (2015) dilakukan di India menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bombay Stock Exchange tahun 1996-2010. Kaur (2015) menggunakan rasio Return on Asset (ROA), Cash Flow from Operating (CFO) dan accrual sebagai acuan profitabilitas. Sebagai acuan liquidity, Kaur (2015) menggunakan rasio leverage, current ratio dan change in equity sedangkan variabel operating efficiency diukur dengan gross margin dan asset turnover dalam menentukan faktor yang mempengaruhi harga saham. Pada penelitian ini, peneliti ingin menitikberatkan pada rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hasil (return) dan memberikan informasi untuk jangka waktu panjang (Sjahrial, 2012:36). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI) dan Net Profit Margin (NPM). Perhitungan ROA, ROE, ROI dan NPM ini tidak menjamin ketepatan kondisi keuangan perusahaan karena tidak menghitung biaya modal. Oleh karena itu, diperlukan perhitungan pengukuran kinerja perusahaan lainnya dengan konsep nilai tambah yang menghitung biaya modal yaitu Economic Value Added (EVA). Hal ini dipertegas dalam Sartono (2008:104) bahwa EVA mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya atau true economic profit suatu perusahaan pada tahun tertentu dan sangat berbeda jika dibandingkan dengan laba akuntansi. EVA mencerminkan residual income yang tersisa setelah semua biaya modal termasuk modal saham telah dikurangkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2017)”.

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Economic Value Added (EVA), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI) dan Net Profit Margin (NPM) secara parsial (masing-masing) dan secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham”.

2 Kajian Teori, Literatur, dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Kajian Teori

Salah satu terobosan penting dalam perkembangan teori keuangan perusahaan adalah dikedepankannya hipotesis pasar efisiensi (efficiency market hypothesis) oleh Fama di tahun 1970. Sejak dikemukakan tahun 1970, teori pasar efisien seakan-akan menjadi magnet bagi peneliti keuangan untuk terus menguji keabsahannya (Gumanti, 2011:325).

Efisiensi pasar modal atau pasar uang merupakan refleksi dari konsep efisiensi informasional. Artinya, pasar dikatakan efisien jika dan hanya jika harga sekuritas di pasar merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia, baik informasi masa lalu, informasi publik, maupun informasi privat. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh return tidak normal (abnormal return), setelah disesuaikan dengan resiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada secara terus-menerus. Artinya, harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada (“stock prices reflect all available information”). Ekspresi yang lain menyebutkan bahwa dalam pasar yang efisien harga-harga aset atau sekuritas secara cepat dan utuh mencerminkan informasi yang tersedia tentang aset atau sekuritas tersebut. Artinya, di pasar tidak ada aset yang salah harga (mispriced) secara terus-menerus (Gumanti, 2011:326).

Menurut Fama dalam Hartono (2013:548) efisiensi pasar dibagi ke dalam tiga bentuk utama yaitu:

a. Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (Weak Form)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk yang lemah adalah apabila harga-harga dari saham atau sekuritas mencerminkan secara penuh (fully reflect) informasi

masa lalu. Dengan begini, nilai-nilai dimasa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang.

b. Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat (Semistrong Form)

Pasar dapat dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas saham secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan (all publicly available information) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan.

c. Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (Strong Form)

Pasar dapat dikatakan efisien dalam bentuk yang kuat apabila harga-harga sekuritas saham secara penuh mencerminkan seluruh informasi yang tersedia termasuk informasi yang sangat rahasia sekalipun.

Teori Sinyal (signaling theory) menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Manajer (agen) atau perusahaan secara kualitatif memiliki kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak luar dan mereka menggunakan ukuran-ukuran atau fasilitas tertentu menyiratkan kualitas perusahaannya. Jika pemegang saham atau investor tidak mencoba mencari informasi terkait dengan sinyal, mereka tidak akan mampu mengambil manfaat maksimal (Gumanti, 2011).

Menurut Hartono (2013) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai sinyal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Suwardjono (2014) menyebutkan manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (good news). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan

perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan maupun informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme signalling yang berbeda-beda. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

2.2 Kajian Literatur

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Athanassakos (2007) menunjukkan bahwa di Kanada perusahaan yang menggunakan sistem Economic Value Added (EVA) tidak memiliki tingkat harga saham yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak menggunakan sistem Economic Value Added (EVA). Hasil penelitian tersebut juga dibuktikan kembali oleh Puspita, Isnurhadi, & Rasyid Hs. Umri (2015), Faitullah (2016) dan Mugi, Irwanto, & Permanasari (2014) yang menyatakan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2015) dan Dita et al (2017) yang membuktikan bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sintaya (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, apabila tingkat ROA meningkat maka harga saham akan menurun begitu sebaliknya. Hasil penelitian tersebut juga diperoleh Olaoye, Olayinka, & Ajibade (2016) yang menyebutkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Nigeria. Hal ini berbeda

dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Mugi et al (2014) dan Purnamasari (2015) yang menemukan adanya pengaruh signifikan dan positif antara ROA dan harga saham.

Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal itu dapat diketahui dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Rosalina, Kuleh, & Nadir (2012), Mugi et al (2014), L, Saryadi, & Nurseto (2016), Purnamasari (2015) dan Sintaya (2015). Faitullah (2016) membuktikan bahwa ROE tidak mempengaruhi harga saham.

Dalam penelitian Priatinah (2012), Rosalina et al (2012) dan Dita et al (2017) memperoleh hasil bahwa Return on Investment (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut Jain (2015) harga saham dapat diprediksi dengan menggunakan beberapa faktor yaitu Debt Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Interest Coverage Ratio (IRC), Return on Capital Employed (ROCE), Return on Net Worth (RONW), Turnover Ratio dan Net Income. Jain (2015) mengemukakan bahwa CR memiliki hubungan yang sangat kecil terhadap harga saham sedangkan DER dan RONW memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian Jain (2015) juga menunjukkan bahwa ICR, ROCE dan Net Income memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dimana ROCE memiliki pengaruh yang sangat kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina et al (2012) menunjukkan hasil bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama juga didapat oleh Sintaya (2015) dan Dita et al (2017) bahwa harga saham dipengaruhi oleh Net Profit Margin (NPM).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas serta penelitian terdahulu, maka hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H1: Economic Value Added (EVA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2: Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3: Return on Equity (ROE) berpengaruh positif

terhadap harga saham.

H4: Return on Investment (ROI) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H5: Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H6: Economic Value Added (EVA), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI) dan Net Profit Margin (NPM) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap harga saham.

3 Metode Penelitian

Population, Sample, and Sampling Techniques

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio dan data nominal. Data rasio dalam penelitian ini berupa rasio-rasio Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) yang diketahui langsung dari ringkasan kinerja perusahaan di website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan untuk data harga saham penutupan (closing price) setiap bulan Juni mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 perusahaan sektor pertambangan batu bara diperoleh dari website www.finance.yahoo.com. Data nominal dalam penelitian ini berupa Return on Investment (ROI) dan Economic Value Added (EVA) yang dapat diketahui melalui rumus.

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan teknik purposive sampling dimana sampel diambil berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu. Pengolahan data panel pada penelitian ini menggunakan Eviews versi 9.

Analisis data pertama pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:147). Kemudian dilakukan analisis regresi linier data panel yang digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen yaitu variabel Economic Value Added (EVA), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI) dan Net Profit Margin (NPM)

terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hubungan antara seluruh variabel independen dan variabel dependen diukur dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{HSit} &= \alpha + \beta_1 \text{EVAit} + \text{eit} \dots\dots\dots (H1) \\ \text{HSit} &= \alpha + \beta_2 \text{ROAit} + \text{eit} \dots\dots\dots (H2) \\ \text{HSit} &= \alpha + \beta_3 \text{ROEit} + \text{eit} \dots\dots\dots (H3) \\ \text{HSit} &= \alpha + \beta_4 \text{ROIit} + \text{eit} \dots\dots\dots (H4) \\ \text{HSit} &= \alpha + \beta_5 \text{NPMit} + \text{eit} \dots\dots\dots (H5) \end{aligned}$$

Keterangan variabel-variabel yang terdapat pada persamaan regresi linier data panel di atas dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Keterangan Persamaan Regresi Linier Data Panel

VARIABEL	KETERANGAN
HS	Harga Saham
A	Konstanta
β_1	Koefisien regresi <i>Economic Value Added</i> (EVA)
EVA	<i>Economic Value Added</i>
β_2	Koefisien regresi <i>Return on Assets</i> (ROA)
ROA	<i>Return on Assets</i>
β_3	Koefisien regresi <i>Return on Equity</i> (ROE)
ROE	<i>Return on Equity</i>
β_4	Koefisien regresi <i>Return on Investment</i> (ROI)
ROI	<i>Return on Investment</i>
β_5	Koefisien regresi <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
NPM	<i>Net Profit Margin</i>
E	<i>Error</i>
I	Waktu
T	Perusahaan

Sumber: penulis

Model regresi dengan menggunakan data panel dalam analisis modelnya terdapat 3 pendekatan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Setelah itu dilakukan uji Chow (Chow test), uji Hausman (Hausman test) dan uji Lagrange Multiplier (LM test) untuk menentukan model mana yang lebih baik digunakan dalam penelitian menggunakan Eviews versi 9.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial). Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan

variabel-variabel independen terhadap variabel terikat. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis keenam (H6) yaitu Economic Value Added (EVA), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif terhadap harga saham. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini bisa dilaksanakan dengan menggunakan nilai probability value (P value) maupun Fhitung. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan P value atau Fhitung menurut Ghozali (2016:99) adalah jika P value < 0,05 atau Fhitung > Ftabel maka H1 diterima. Sebaliknya jika P value > 0,05 atau Fhitung < Ftabel maka H1 ditolak.

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel terikat. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama (H1), hipotesis kedua (H2), hipotesis ketiga (H3), hipotesis keempat (H4) dan hipotesis kelima (H5) terhadap Y., Apakah Economic Value Added (H1), Return on Asset (H2), Return on Equity (H3), Return on Investment (H4) dan Net Profit Margin (H5) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Ghozali (2016:99) adalah jika P value < 0,05 maka Ha diterima sebaliknya jika P value > 0,05, maka Ha ditolak.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu (0 < R2 < 1). Menurut Ghozali (2016:95), nilai R2 yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R2 yang hampir mendekati 1 (satu) mengandung arti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

4 Hasil dan Pembahasan

4.1 Karakteristik Data

Karakteristik data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2 Karakteristik Data

KRITERIA SAMPEL	JUMLAH
Jumlah perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2017	25
Perusahaan yang keluar dari bursa (<i>delisting</i>)	(3)
Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tidak lengkap	(8)
Perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan lengkap selama tahun 2011-2017	14
Total sampel selama tujuh tahun (2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017)	98

Sumber: Output Eviews 9, 2018 (Data Diolah)

4.2 Statistik Deskriptif

Hasil pengolahan data dengan menggunakan Eviews versi 9 untuk statistik deskriptif menggambarkan mean, maximum, minimum dan standar deviasi dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) yang disajikan dalam tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

VARIABEL	MEAN	MAXIMUM	MINIMUM	STD. DEV.	N
EVA	1.236.226.467.599,89	40.857.148.438.060	-71.823.833.893.359	9.010.088.054.325,74	98
ROA	3,38	46,04	-64,39	15,07	98
ROE	6,27	217,89	-179,94	41,10	98
ROI	6,53	156,30	-73,20	27,68	98
NPM	-89,58	1.397,77	-5.395,38	659,17	98
HS	3.691,62	35.950	50	6.520,18	98

Sumber: Output Eviews 9, 2018 (Data Diolah)

Dari hasil pengolahan data uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa sampel data pada penelitian ini berjumlah 98 perusahaan. Rata-rata Economic Value Added (EVA) perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017 bernilai Rp 1.236.226.467.600,- dengan nilai maksimum sebesar Rp 40.857.148.438.060,- yaitu nilai EVA tertinggi dari PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) pada tahun 2016 dan nilai minimum sebesar -Rp 71.823.833.893.359,- yaitu nilai EVA terendah dari PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) pada tahun 2015 dengan standar deviasi sebesar 9.010.088.054.325,74.

Hasil uji statistik deskriptif Return on Asset (ROA) pada tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,38 dengan nilai maksimum sebesar 46,04 yang diperoleh PT Resource Alam Indonesia Tbk. (KKGI) pada tahun 2011 dan nilai minimum sebesar -64,39

yang diperoleh PT Bara Jaya Internasional Tbk. (ATPK) pada tahun 2011 dengan standar deviasi sebesar 15,07.

Nilai maksimum Return on Equity (ROE) menunjukkan angka 217,89 yang merupakan nilai ROE tertinggi dari PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) pada tahun 2013 dan nilai minimum menunjukkan angka -179,94 yang merupakan nilai terendah dari PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) pada tahun 2012. Rata-rata ROE sebesar 6,27 dengan standar deviasi sebesar 41,10.

Return on Investment (ROI) memiliki nilai minimum -73,20 oleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk. (PKPK) pada tahun 2015 dan nilai maksimum 156,30 oleh PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) pada tahun 2014, rata-rata ROI sebesar 6,53 dan standar deviasi 27,68. Rata-rata Net Profit Margin (NPM) adalah -89,58. Nilai minimum adalah sebesar -5.395,38 merupakan nilai terendah NPM yang diperoleh PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) pada tahun 2015 sedangkan nilai tertinggi NPM diperoleh PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) pada tahun 2017 sebesar 1.397,77 dan standar deviasi sebesar 659,17.

Harga saham perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017 memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 3.692,- dengan harga saham tertinggi oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) pada tahun 2012 senilai Rp 35.950,- dan harga saham terendah senilai Rp 50,- dari beberapa perusahaan sektor pertambangan batu bara dalam beberapa kurun tahun seperti PT Darma Henwa Tbk. (DEWA) pada tahun 2013-2018 dan PT Perdana Karya Perkasa Tbk. (PKPK) pada tahun 2016 dengan standar deviasi 6.520,18.

4.3 Pemilihan Model Data Panel

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih model regresi yang terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dengan menggunakan uji F (chow test) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berikut disajikan hasil Uji Chow pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Uji Chow

Variable	Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
EVA	Cross-section F	31,678912	(13,83)	0,0000
ROA	Cross-section F	27,786134	(13,83)	0,0000
ROE	Cross-section F	30,951676	(13,83)	0,0000
ROI	Cross-section F	30,203388	(13,83)	0,0000
NPM	Cross-section F	31,531669	(13,83)	0,0000

Sumber: Output Eviews 9, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas cross-section F variabel Economic Value Added (EVA), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI) dan Net Profit Margin (NPM) adalah 0,0000. Nilai probabilitas cross-section F tersebut $< 0,05$ sehingga hasil dari uji Chow menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM), maka selanjutnya akan dilakukan uji Hausman.

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dengan menggunakan hausman test dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil uji Hausman dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Uji Hausman

Variable	Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
EVA	Cross-section Random	1,531995	1	0,2158
ROA	Cross-section Random	3,709878	1	0,0541
ROE	Cross-section Random	1,719699	1	0,1897
ROI	Cross-section Random	1,987666	1	0,1586
NPM	Cross-section Random	0,974352	1	0,3236

Sumber: Output Eviews 9, 2018 (Data Diolah)

Besarnya nilai probabilitas cross-section random variabel Economic Value Added (EVA) adalah 0,22. Nilai probabilitas cross-section random variabel Return on Asset (ROA) adalah 0,0541. Nilai probabilitas cross-section random variabel Return on Equity (ROE) adalah 0,19. Nilai probabilitas cross-section random variabel Return on Investment (ROI) adalah 0,16. Nilai probabilitas cross-section random variabel Net Profit Margin (NPM) adalah

0,32. Nilai probabilitas cross-section random kelima variabel tersebut adalah $> 0,05$, maka hasil uji Hausman menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan daripada Fixed Effect Model (FEM), maka selanjutnya akan dilakukan uji Lagrange Multiplier.

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara Random Effect Model (REM) dan Common Effect Model (CEM) dengan menggunakan Lagrange Multiplier test dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil uji Lagrange Multiplier dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Uji Lagrange Multiplier

		Test Hypothesis		
		Cross-section	Time	Both
EVA	Breusch-Pagan	188,0926 (0,0000)	1,535209 (0,2153)	189,6278 (0,0000)
ROA	Breusch-Pagan	151,4447 (0,0000)	2,638990 (0,1043)	154,0837 (0,0000)
ROE	Breusch-Pagan	178,2095 (0,0000)	1,622565 (0,2027)	179,8320 (0,0000)
ROI	Breusch-Pagan	171,3538 (0,0000)	1,450845 (0,2284)	172,8047 (0,0000)
NPM	Breusch-Pagan	186,6543 (0,0000)	1,421483 (0,2332)	188,0757 (0,0000)

Sumber: Output Eviews 9, 2018 (Data Diolah)

Dari hasil Uji Lagrange Multiplier di atas, besarnya probabilitas cross-section Breusch-Pagan variabel Economic Value Added (EVA), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI) dan Net Profit Margin (NPM) adalah 0,0000. Nilai probabilitas tersebut $< 0,05$ sehingga keputusan yang diambil adalah Random Effect Model (REM) lebih baik digunakan daripada Common Effect Model (CEM).

Berdasarkan hasil uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier, model yang terpilih adalah Random Effect Model (REM) sehingga uji asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi) tidak perlu dilakukan karena Random Effect Model (REM) menggunakan metode Generalized Least Square (GLS) (Gujarati & Porter, 2012).

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Pengaruh Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham

Output uji t hipotesis pertama (H1) dengan Eviews versi 9 ini dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji t Hipotesis Pertama (H1)

Dependent Variable: HS				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.664,463	293,2113	12,49769	0,0000
EVA	220E-11	331E-11	0,663882	0,5086

Sumber: Output Eviews 9, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil output uji t pada tabel 4.7 di atas, maka dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 EVA_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (H1)$$

$$HS_{it} = 3.664,463 + 220E-11 EVA_{it} + e_{it} \dots \dots (H1)$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan dengan konstanta (α) sebesar 3.664,463 menunjukkan harga konstan yaitu jika variabel Economic Value Added (EVA) adalah 0, maka harga saham perusahaan sektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar Rp 3.664,-. Nilai koefisien regresi Economic Value Added (β_1) sebesar 220E-11 menunjukkan bahwa jika EVA ditingkatkan satu satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 220E-11.

Nilai probabilitas EVA adalah sebesar 0,51 yaitu lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Economic Value Added (EVA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, dengan demikian maka H1 tidak dapat didukung.

H1: Economic Value Added (EVA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.4.2 Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Output uji t hipotesis kedua (H2) dengan Eviews versi 9 ini dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji t Hipotesis Kedua (H2)

Dependent Variable: HS				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.359,976	278,1896	12,07801	0,0000
ROA	98,18845	24,19210	4,058699	0,0001

Sumber: Output Eviews 9, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil output uji t pada tabel 4.8 di atas, maka dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS_{it} = \alpha + \beta_2 ROA_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (H2)$$

$$HS_{it} = 3.359,976 + 98,18845 ROA_{it} + e_{it} \dots \dots (H2)$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan dengan konstanta (α) sebesar 3.359,976 menunjukkan harga konstan yaitu jika variabel Return on Asset (ROA) adalah 0, maka harga saham perusahaan sektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar Rp 3.360,-. Nilai koefisien regresi Return on Asset (β_2) sebesar 98,19 menunjukkan bahwa jika ROA ditingkatkan satu satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 98,19.

Nilai probabilitas ROA adalah sebesar 0,0001 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien Return on Asset (β_2) yang bernilai positif menunjukkan bahwa variabel Return on Asset (ROA) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham, dengan demikian maka H2 dapat didukung.

H2: Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.4.3 Pengaruh Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Output uji t hipotesis ketiga (H3) dengan Eviews versi 9 ini dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji t Hipotesis Ketiga (H3)

Dependent Variable: HS				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.605,079	290,2611	12,42012	0,0000
ROE	13,80488	7,943702	1,737839	0,0859

Sumber: Output Eviews 9, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil output uji t pada tabel 4.9 di atas, maka dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS_{it} = \alpha + \beta_3 ROE_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (H3)$$

$$HS_{it} = 3.605,079 + 13,80488 ROE_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (H3)$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan dengan konstanta (α) sebesar 3.605,079 menunjukkan harga konstan yaitu jika variabel Return on Equity (ROE) adalah 0, maka harga saham perusahaan sektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar Rp 3.605,-. Nilai koefisien regresi Return on Equity (β_3) sebesar 13,80 menunjukkan bahwa jika ROE ditingkatkan satu satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 13.80.

Nilai probabilitas ROE adalah sebesar 0,08 yaitu lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Return on Equity (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, dengan demikian maka H3 tidak dapat didukung.

H3: Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.4.4 Pengaruh Return on Investment (ROI) Terhadap Harga Saham

Output uji t hipotesis keempat (H4) dengan Eviews versi 9 ini dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji t Hipotesis Keempat (H4)

Dependent Variable: HS				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.488,160	292,7767	11,91406	0,0000
ROI	31,14836	12,60485	2,471141	0,0155

Sumber: Output Eviews 9, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil output uji t pada tabel 4.10 di atas, maka dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS_{it} = \alpha + \beta_4 ROI_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (H_4)$$

$$HS_{it} = 3.488,160 + 31,14836 ROI_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (H_4)$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan

dengan konstanta (α) sebesar 3.488,160 menunjukkan harga konstan yaitu jika variabel Return on Investment (ROI) adalah 0, maka harga saham perusahaan sektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar Rp 3.488,-. Nilai koefisien regresi Return on Investment (β_4) sebesar 31,15 menunjukkan bahwa jika ROI ditingkatkan satu satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 31,15.

Nilai probabilitas ROI adalah sebesar 0,02 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien Return on Investment (β_4) yang bernilai positif menunjukkan bahwa variabel Return on Investment (ROI) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham, dengan demikian maka H4 dapat didukung.

H4: Return on Investment (ROI) berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.4.5 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Output uji t hipotesis kelima (H5) dengan Eviews versi 9 ini dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Uji t Hipotesis Kelima (H5)

Dependent Variable: HS				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.697,542	294,0870	12,57295	0,0000
NPM	0,066081	0,468415	0,141073	0,8882

Sumber: Output Eviews 9, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil output uji t pada tabel 4.11 di atas, maka dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS_{it} = \alpha + \beta_5 NPM_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (H_5)$$

$$HS_{it} = 3.697,542 + 0,066081 NPM_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (H_5)$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan dengan konstanta (α) sebesar 3.697.542 menunjukkan harga konstan yaitu jika variabel Net Profit Margin (NPM) adalah 0, maka harga saham perusahaan sektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar Rp 3698,-. Nilai koefisien regresi Net Profit Margin (β_5) sebesar 0.07 menunjukkan bahwa jika NPM ditingkatkan satu satuan, maka harga saham

akan mengalami kenaikan sebesar 0.07.

Nilai probabilitas NPM adalah sebesar 0,89 yaitu lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, dengan demikian maka H5 tidak dapat didukung.

H5: Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.4.6 Pengaruh Economic Value Added (EVA), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Output uji F dengan Eviews versi 9 ini dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Uji F

F-statistic	30,12491
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber: Output Eviews 9, 2018 (Data Diolah)

Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai Fhitung 30,12 dan Ftabel 2,31 karena nilai (Fhitung $30,12 > Ftabel 2,31$) serta memiliki nilai probabilitas 0,00 yang lebih kecil daripada 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Economic Value Added (EVA), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham, khususnya bagi perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian maka H6 dapat didukung.

H6: Economic Value Added (EVA), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI) dan Net Profit Margin (NPM) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.5 Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Nilai Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0,84
---------------------------	-------------

Sumber: Output Eviews 9, 2018 (Data Diolah)
Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai Adjusted R2 sebesar 0,84. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel Economic Value Added (EVA), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI) dan Net Profit Margin (NPM) mempengaruhi harga saham sebesar 84% sedangkan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5 Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) tahun 2011-2017 menggunakan Eviews versi 9 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Economic Value Added (EVA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017.
- Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017.
- Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017.
- Return on Investment (ROI) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017.
- Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017.
- Economic Value Added (EVA), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI) dan Net Profit Margin (NPM) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap

harga saham perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2017.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini sudah dilakukan secara optimal namun memiliki beberapa keterbatasan sehingga hasil yang didapat tidak sesuai bahkan menyimpang dari teori, literatur dan dari keadaan yang sebenarnya terjadi. Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah:

- a. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada satu rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang diukur dari Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI) dan Net Profit Margin (NPM) juga kurang dapat memprediksi harga saham dimasa mendatang karena pada penelitian ini hanya Return on Asset (ROA) dan Return on Investment (ROI) yang mempengaruhi harga saham sedangkan Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh.
- b. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya mengambil populasi dari sektor pertambangan batu bara yang jumlahnya masih sangat sedikit dan adanya kriteria perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria sampel penelitian mengakibatkan jumlah sampel penelitian semakin berkurang.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini maka berikut adalah implikasi dari penelitian:

a. Bagi Investor

Investor sebaiknya selalu memperhatikan dan menggunakan informasi tentang kinerja perusahaan dari sisi rasio profitabilitas terutama ROA dan ROI karena informasi tersebut mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam memilih suatu perusahaan untuk berinvestasi.

b. Bagi Emiten

Para manajer sebaiknya berfokus pada Economic

Value Added (EVA) agar para manajer dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham secara konstan. Bagi emiten, dalam mengendalikan kinerja perusahaan juga harus memperhatikan tentang rasio-rasio profitabilitas sehingga perusahaan tersebut senantiasa diperhatikan oleh para investor. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan baik akan berdampak pada harga saham yang akan semakin naik, dengan demikian jika harga saham perusahaan naik maka keuntungan akan dapat dinikmati oleh perusahaan maupun oleh investor.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini maka saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar memilih objek penelitian yang luas sehingga memperoleh sampel data yang tidak sedikit, pemilihan sektor tidak hanya terpaku pada perusahaan sektor pertambangan batu bara saja karena masih banyak sektor-sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk dijadikan objek penelitian. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menggunakan variabel yang berbeda dari penelitian sekarang dan memperhatikan seluruh aspek yang dapat mempengaruhi harga saham seperti dari faktor ekonomi, sosial dan budaya yang berpeluang mempengaruhi harga saham.

Kajian Pustaka

Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*.

Jakarta: Media Staff Indonesia.

Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Athanassakos, G. (2007). *Value-based Management, EVA and Stock Price Performance in Canada*. *Management Decision*, 1397-1411.

BEI. (2018). *Bursa Efek Indonesia*. Dipetik Februari 1, 2018, dari Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab* (3 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmayanti, N. (2015). The Effect of Systematic Risk Model of Fundamental and Stock Company Study Food and Beverage Firm Listing in Indonesia Stock Exchange (IDX) Year 2008-2012. *Research Journal of Finance and Accounting*, 37, 113-127.
- Dita, N. C., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Economic Value Added (EVA), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), dan Return on Investment (ROI) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 46 No. 1.
- Faitullah. (2016). Analisis Pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol. 14 No. 3.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10 ed.). Yogyakarta: BPF.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (5 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Investment, I. (2017). *Batu Bara Indonesia*. Dipetik Februari 1, 2018, dari Indonesia Investments: <http://www.indonesia-investments.com>
- Jain, A. (2015). Can Share Price be Forecasted. *Research Journal of Finance and Accounting*, 18-26.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kaur, J. S. (2015). Adding Value to Value Stocks in Indian Stock Market: An Empirical Analysis. *International Journal of Law and Management*, 57, 1-19.
- Kibet, T. W. (2016). Effect of Dividend Policy on Share Price of Firms Listed at The Nairobi Securities Exchange, Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, 220-230.
- L, H. D., Saryadi, & Nurseto, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Sahaam Kategori Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2014. *Diponegoro Journal of Social and Political of Science*, 11, 1-10.
- Mugi, A., Irwanto, A. K., & Permanasari, Y. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, V No. 2, 139-153.
- Nababan, C. N. (2017, Agustus 11). *Sektor Tambang Indonesia Terbaik Kedua Setelah India*. Dipetik

- Februari 1, 2018, dari CNN Indonesia: <http://www.cnnindonesia.com>
- Nurriqli, A. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Kindai*, 1-11.
- Olaoye, B., Olayinka, I., & Ajibade, A. (2016). Profitability and Stock Price Volatility of Nigerian Listed Manufacturing Companies. *Research Journal of Finance and Accounting*, 62-67.
- Priatinah, D. (2012). Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), dan Dividen per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal*, Volume I Nomor I.
- Purnamasari, D. (2015). The Effect of Changes Return on Assets, Return on Equity, and Economic Value Added to The Stock Price Change and Its Impact on Earning per Share. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6, 80-90.
- Puspita, V., Isnurhadi, & Rasyid Hs. Umri, M. A. (2015). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*, XII No. 2, 97-110.
- PwC. (2016, Januari). PwC: Tahun 2015 Sebagai Tahun Terburuk Bagi Sektor Pertambangan. Dipetik Februari 1, 2018, dari PwC Indonesia: <http://www.pwc.com>
- Rosalina, L., Kuleh, J., & Nadir, M. (2012). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI. 7, 33-45.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Simatupang, M. (2010). *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Reksa Dana*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sintaya. (2015). Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham.
- Sjahrial, D. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan (4 ed.)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (5 ed.)*. Yogyakarta: UPPN STIM YKPN Yogyakarta.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Baru ed.)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.